

## DAFTAR ISI

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Assisted Individualization (TAI)</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa <b>Elizar</b>	578-589
Peningkatan Kejujuran dan Hasil Belajar Fisika Kompetensi Getaran Gelombang dan Bunyi dengan Metode <i>Discovery Learning</i> <b>Wahyono</b>	590-600
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Pada Materi Reaksi Redoks <b>Mursidah</b>	601-616
Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Soal Berstandar Nasional melalui Kegiatan <i>In House Training (IHT)</i> <b>Rima Afriani</b>	617-626
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Take And Give</i> Pada Materi Prosedur Teks <b>Ruwaida</b>	627-638
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science (CLIS)</i> pada Mata Zat dan karakteristiknya <b>Wasliah</b>	639-650
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Materi Menentukan Letak dan Luas Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> <b>Eli Sri Lestari</b>	651-665
Peningkatan Kemampuan Penguasaan Materi Metabolisme Melalui Penerapan Model Pembelajaran NHT ( <i>Numbered-Head-Together</i> ) <b>Rita Otriana</b>	666-683
Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) dan Dampaknya Terhadap Prilaku Kedisiplinan Dalam Bertugas . <b>Anwar, Ratna Mutia, Riska, Abubakar, Hayati, Rizka</b>	684-703
Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Materi Siklus Akuntansi pada Perusahaan Dagang <b>Cut Hayaton Zuhra</b>	704-721
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa <b>Asmariati</b>	722-745
Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Group Investigation</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia <b>Hafizar</b>	746-767
Pendekatan <i>Conceptual Teaching Learning (CTL)</i> untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fisika <b>Nirwana</b>	768-778
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Integral Melalui Penerapan Model <i>Group Investigation</i> <b>Marhamah</b>	779-798



Published by

LPPM of Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

<https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/JKK>



## Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Soal Berstandar Nasional melalui Kegiatan *In House Training* (IHT)

Rima Afriani\*

\* Rima Afriani adalah Kepala SMP Negeri 9 Banda Aceh, Indonesia  
Email : [afrianirima@yahoo.com](mailto:afrianirima@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. terdiri dari dua siklus, dan yang menjadi subjek penelitian ialah guru-guru SMP Negeri 9 Banda Aceh yang berjumlah 26 orang guru. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *In House Training* (IHT) tersebut dilakukan evaluasi terhadap hasil kerja guru dalam penyusunan soal berstandar nasional serta melihat tanggapan guru terhadap kegiatan *In House Training* (IHT) ini. Data yang diperoleh dari hasil penilaian dan pengamatan terhadap hasil kerja guru mencapai kategori baik dan amat baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil analisis siklus I tingkat kemampuan guru terhadap penyusunan soal berstandar nasional menunjukkan peningkatan yaitu nilai rata-rata analisis KI 2,5 analisis KD 2,54 perumusan IPK 2,65 dan penyusunan butir soal 2,60, namun hasil yang dicapai belum maksimal. Analisis siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan guru dalam penyusunan soal berstandar nasional yaitu nilai rata-rata analisis KI 3,25 analisis KD 3,36 perumusan IPK 3,20 dan penyusunan butir soal 3,51 sedangkan tanggapan guru terhadap penerapan kegiatan *In House Training* (IHT) ini memberikan respon sebesar 91,91. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 9 Banda Aceh serta guru memberikan tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) ini.

Kata Kunci : *in house training*, kemampuan guru, soal

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah (Anwar dkk 2020). Guru adalah ujung tombak pendidikan di sekolah, oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru sudah seharusnya menjadi bagian rencana strategis dan masuk dalam kelompok prioritas utama. Jika kualitas diri guru meningkat, otomatis kualitas pendidikan pun akan meningkat, begitu pula dengan output-nya. Namun, terjadi kemerosotan kualitas dan hasil proses pendidikan selama ini. Kemerosotan tersebut diperkirakan terjadi karena rendahnya kualitas guru. Sehingga, para guru perlu diterapkan berbagai program peningkatan kualitas diri. Oleh karena itu, program

pengembangan dan peningkatan kualitas guru, merupakan hal yang sangat penting, serta peran kepala sekolah dalam menggerakkan guru juga cukup penting. Kepala sekolah dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara efektif, apabila ia menguasai manajemen dengan baik (Amirzan dkk, 2019).

Program peningkatan kualitas diri ini dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti di laksanakannya *in house training* yaitu merupakan program pelatihan bagi guru yang dilakukan ditempatnya sendiri, dengan peralatan sendiri dan mendatangkan trainernya sendiri sesuai dengan topik yang sedang dibutuhkan.

*In House Training* (IHT) terdiri dari dua kata *in house* dan *training*, dalam kamus bahasa Inggris *in house* artinya di dalam rumah sedangkan *training* artinya latihan. Adapun istilah *training* mempunyai banyak makna. dalam buku "*Human Resource Management*", (Noe, 2008: 267) *training secara umum adalah refers to a planned effort by a company to facilitate employees' learning of job related competencies. The job competencies include knowledge, skill or behaviors that are critical for successful job performance*" (pelatihan mengacu pada upaya yang direncanakan oleh perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran pada karyawan tentang kompetensi kerja terkait, kompetensi kerja meliputi keterampilan pengetahuan atau perilaku yang penting untuk kinerja yang sukses). Sementara *training* menurut Meldona (2009: 232) adalah proses sistematis pengubahan tingkah laku para karyawan dalam suatu arah untuk meningkatkan upaya pencapaian tujuan-tujuan organisasi (Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini, memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya).

*In House Training* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan guru yang dilaksanakan berdasarkan permintaan pihak sekolah, pesertanya berasal dari satu sekolah, dengan materi pelatihan yang disesuaikan oleh pihak sekolah khususnya dalam penggunaan alat peraga, dan dilaksanakan di sekolah tempat guru tersebut bekerja. Kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) diharapkan dapat mewujudkan guru yang profesional. Bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang tuntas dan tidak setengah-setengah, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang, kuat dan seimbang.

Dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kepemilikan kepribadian yang prima, maka diharapkan guru terampil membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyajian layanan pendidikan yang bermutu. Mereka mampu membantu dan membimbing peserta didik untuk berkembang dan mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara cepat berubah sebagai ciri masyarakat abad 21 yaitu dapat bersaing dalam era globalisasi, keterbukaan, teknologi komunikasi dan informasi. Serta, kecakapan dalam berfikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi.

Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian: "Meningkatkan Kemampuan Guru SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam Penyusunan Soal Berstandar Nasional Melalui Kegiatan *In House Training* (IHT)".

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan Kepala Sekolah yang bertugas di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan September s/d November 2019 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Dilakukan pada waktu tersebut karena di awal tahun ajaran saat materi sistem periodik unsur. Subjek penelitian adalah semua guru yang bertugas di SMP Negeri 9 Banda Aceh tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa sebanyak 26 orang terdiri dari yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.

### **Rancangan Penelitian**

Pada dasarnya desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh pimpinan di sekolahnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai kepala sekolah sehingga kinerja guru dapat meningkat (Mundilarto, 2004:14). Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen. Dimana, hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus, yaitu pertama perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan pertemuan dengan tim observer (pengamat) yaitu pengawas sekolah yang lain untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang dianggap perlu untuk mempermudah penelitian. Dari hasil diskusi, selanjutnya disusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, KI dan KD, kisi-Kisi Soal Berstandar Nasional. Serta, Instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes dan angket. Tahap kedua yaitu, pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan *In House Training (IHT)* di sekolah sesuai dengan langkah-langkah penerapan kegiatan *In House Training (IHT)*. Kemudian, Pengamatan. Selama pelaksanaan *In House Training (IHT)* berlangsung, tim pengamat melakukan pengamatan (observasi) terhadap keaktifan guru dengan menggunakan lembar observer yang telah dipersiapkan. Tahap terakhir yaitu refleksi. Dimana, di tahap ini pengamat (observer) menyampaikan hasil analisis data observasinya. Peneliti (guru yang melakukan pembelajaran) dengan tim pengamat melakukan diskusi untuk membahas masukan dan kritikan.

### **Data dan Cara Pengumpulan Data**

Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu lembar Observasi aktivitas guru, lembar Evaluasi Berupa Instrumen Penilaian RPP dan angket tentang tanggapan guru. Dimana, lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training (IHT)*. Lembar observasi guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama kegiatan *In House Training (IHT)* berlangsung. Sedangkan, instrumen penilaian RPP yang digunakan sesuai dengan instrumen yang berlaku dan angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup, dibagikan untuk

mengetahui pendapat atau tanggapan dari objek yang diteliti dalam hal ini guru SMP Negeri 9 Banda Aceh.

### **Teknik Pengolahan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang aktivitas guru dalam kegiatan *In House Training* (IHT) yang diperoleh pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan dalam bentuk ceklis. Untuk mengetahui tanggapan guru tentang penerapan kegiatan *In House Training* (IHT) dibagikan angket terstruktur (pertanyaan bersifat tertutup), sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pemberian tes (evaluasi) dalam bentuk instrumen yang terdiri dari butir-butir isian cek list yang diberikan pada tiap akhir siklus yang disesuaikan dengan indikator pada setiap RPP.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun pendeskripsian skor keaktifan guur selama kegiatan *In House Training* (IHT) berlangsung menurut tim pustaka yustisia (2008:28), dengan skor sebagai berikut: 1 = Kurang baik, 2 = Baik, 3 = Sangat baik, Nilai =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$ , Range : 85 – 100 = Sangat baik, 70 – 84= Baik, ≤ 69 = Kurang baik

Menurut Sudijono (2005:43) untuk ketuntasan klasikal hasil belajar (evaluasi) dan angket tentang tanggapan guru dalam kegiatan *In House Training* (IHT) dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ , Keterangan: P = Angka persentase yang dicari, f = frekuensi yang diperoleh, N = Jumlah f seluruhnya

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Kerja

Nilai Hasil Kerja Guru	Katagori
0 – 25	Kurang
26 – 50	Cukup
51 – 75	Baik
76 – 100	Amat Baik

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Data Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru mata pelajaran Bahasa, IPA Dan IPS pada SMP Negeri 9 Banda Aceh. Selama proses penelitian berlangsung baik pada siklus I dan siklus II kegiatan berjalan lancar.

Mengingat jumlah guru yang terlalu banyak, maka jumlah guru sebagai subyek penelitian dibatasi menjadi 26 orang guru.

### **Pelaksanaan. Siklus I**

Tahap awal ialah perencanaan. Gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta/observasi dilapangan, para guru-guru SMP Negeri 9 Banda Aceh pada awalnya pemahaman terhadap penyusunan soal berstandar nasional masih sangat kurang, hal ini dikarenakan persepsi guru menganggap bahwa penyusunan soal berstandar nasional tidak terlalu penting mengikuti aturan-aturan yang berlaku sehingga pada kenyataannya mereka menyusun tanpa mengikuti pedoman/aturan-aturan yang telah ditetapkan, disamping itu acuan pelatihan, atau sosialisasi KKM juga kurang. Kemudian, pelaksanaan. Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan semua subyek penelitian terdiri dari guru-guru SMP Negeri 9 Banda Aceh yang berjumlah 26 orang. Semua guru tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti *In House Training* (IHT) penyusunan soal berstandar nasional. Berdasarkan hasil kerja guru terlihat bahwa nilai rata-rata dari analisis KI 2,50; Analisis KD 2,54; IPK 2,65 dan penyusunan Butir Soal 3,60. Berdasarkan ketentuan yang berlaku dapat dikatakan sudah ada perubahan yang baik, namun belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga masih perlu dilakukan siklus ke dua.

Setelah melakukan refleksi dari hasil siklus pertama ternyata hasil yang diperoleh belum mencapai nilai yang maksimal seperti yang diharapkan, sebagian besar guru-guru belum termotivasi dan juga belum mampu menyusun soal berstandar nasional dengan baik dan belum memenuhi kriteria-kriteria yang telah ada. Maka dapat disimpulkan bahwa harus diadakan siklus kedua untuk lebih memantapkan dan dapat diperoleh hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Tahap awal pada siklus ini juga perencanaan. Gambaran hasil yang didapat berdasarkan observasi setelah siklus pertama dilapangan, para guru-guru SMP Negeri 9 Banda Aceh pemahaman terhadap penyusunan soal berstandar nasional sudah dapat memahami, hal ini dikarenakan persepsi guru menganggap bahwa penyusunan soal berstandar nasional penting dan harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku sehingga pada kenyataannya mereka menyusun berdasarkan pedoman/aturan-aturan yang telah ditetapkan, disamping itu acuan pelatihan, berdasarkan kekurangan sebelumnya dilengkapi pada siklus kedua.

Pelaksanaan pada siklus II, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I, dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam penyusunan RPP, lebih menitik beratkan pada aspek pembimbingan secara individu. Dari 26 orang guru semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang penyusunan Soal Berstandar Nasional. Berdasarkan hasil kerja guru terlihat bahwa nilai rata-rata dari analisis KI 3,25; KD 3,36; IPK 3,20 dan penyusunan butir soal 3,51. Berdasarkan ketentuan yang berlaku dapat dikatakan sudah ada perubahan yang lebih baik lagi dari siklus

pertama, serta telah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus ke tiga.

Setelah melakukan refleksi dari hasil siklus kedua ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai nilai yang maksimal seperti yang diharapkan, sebagian besar guru-guru sudah termotivasi dan juga sudah mampu menyusun soal berstandar nasional dengan baik dan telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ada. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini cukup hanya dua siklus dan guru-gurupun telah lebih mantap dan telah memperoleh hasil yang sangat memuaskan seperti yang diharapkan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester ganjil melalui *In House Training* (IHT) di SMP Negeri 9 Banda Aceh dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan *In House Training* (IHT) dengan ciri yaitu mengumpulkan guru dalam satu ruangan, peneliti mendatangkan nara sumber untuk memberikan informasi tentang konstruksi tes, memberikan binaan secara klasikal, guru mengadakan diskusi dengan teman dalam satu kelompok pengetahuan (Kelompok IPA, Kelompok IPS, Kelompok Bahasa, dan kelompok lainnya). Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif. Dengan menerapkan *In House Training* (IHT) dalam menyusun tes hasil belajar aktivitas dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun soal berstandar nasional.

Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap untuk menyusun tes hasil belajar dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya menyusun soal berstandar nasional sesuai kriteria, karena selama ini guru menyusun tes hasil belajar semester akhir baik ganjil maupun genap dikerjakan dengan mengkompilasi soal-soal dari buku-buku atau dari kumpulan tes yang sudah ada tanpa mempertimbangkan SK/KD dan indikator dari soal berstandar nasional yang sudah mereka siapkan. Tetapi setelah penyampaian materi oleh nara sumber yang berupa konstruksi soal, menambah wawasan bagi guru-guru dalam hal menyusun Soal Berstandar Nasional dan guru merasa perlu menyusun soal sesuai kriteria. Terdapat beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan soal berstandar nasional berdasarkan pedoman observasi pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus yang dimaksudkan dalam penyusunan soal berstandar nasional ini adalah silabus semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dipakai dalam penyusunan soal berstandar nasional ini adalah RPP yang dilaksanakan oleh guru-guru pada tatap muka pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan data di atas maka hasil yang diperoleh pada *In House Training* (IHT) antara lain analisis KI dengan rata-rata skor 2,50 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan silabus sebagai bahan penting dalam penulisan kisi-

kisi soal berstandar nasional walaupun dapat dikategorikan masih cukup relevan. Analisis KD dengan rata-rata skor 2,54 menunjukkan bahwa guru dalam memilih indikator dan soal yang tercantum dalam RPP masih cukup relevan. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dengan rata-rata 2,65 dan butir soal dengan rata-rata 2,60

Guru yang dianggap memiliki kemampuan di dalam menyusun soal berstandar nasional apabila hasilnya memenuhi kriteria tes yang layak seperti kesesuaian bunyi butir dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian bunyi butir tes dengan aspek perilaku yang diukur (C<sub>1</sub>-C<sub>6</sub>), penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan EYD. Soal dikatakan layak apabila minimal 65 % kriteria bisa terpenuhi. Dari tabel 4.2 diatas, dari 26 guru yang telah dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan mata pelajaran yang diteliti dalam penyusunan soal berstandar nasional ini baru 8 mata pelajaran yang telah tuntas menyusun hasil belajar akhir semester yaitu guru-guru dari kelompok IPA, IPS dan Bahasa.

## 2. Siklus II

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal berstandar nasional melalui *In House Training* (IHT) di SMP Negeri 9 Banda Aceh pada pelaksanaan siklus kedua ini. Dengan menerapkan *In House Training* (IHT) dalam menyusun soal berstandar nasional aktivitas dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun soal berstandar nasional.

Pada siklus ini, setelah penyampaian materi oleh nara sumber yang berupa format Kisi-kisi Soal, menambah wawasan bagi guru-guru dalam hal menyusun menyusun soal berstandar nasional sesuai kriteria. Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan soal berstandar nasional berdasarkan pedoman observasi sebagai berikut :

Berdasarkan data di atas maka hasil yang diperoleh pada *In House Training* (IHT) yaitu analisis KI dengan rata-rata skor 3,25 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan silabus sebagai bahan penting dalam penyusunan soal berstandar nasional walaupun dapat dikategorikan sangat relevan, analisis KD dengan rata-rata skor 3,36 menunjukkan bahwa guru dalam memilih indikator pencapaian kompetensi yang tercantum dalam RPP sangat relevan, indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dengan rata-rata 3,20 dan butir soal dengan rata-rata 3,51

Guru yang dianggap memiliki kemampuan di dalam menyusun soal berstandar nasional apabila hasilnya memenuhi kriteria tes yang layak seperti kesesuaian IPK dengan KD dan tujuan pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan EYD.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan *In House Training* (IHT) yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan *sharing* antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap penyusunan soal berstandar nasional dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun dalam implementasinya.



### **Tanggapan Guru Terhadap Penerapan Kegiatan *In House Training* (IHT)**

Setelah melakukan evaluasi dan memperoleh hasil yang memuaskan maka peneliti membagikan angket pada guru untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT). Maka, tanggapan guru berdasarkan angket yang dibagikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.  
Tanggapan Guru Terhadap Pelaksanaan Kegiatan  
*In House Training* (IHT)

No.	Pertanyaan	Pilihan	Jawaban
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Apakah Anda merasa senang dengan suasana kegiatan <i>In House Training</i> (IHT) ini?	88,86	11,13
2.	Apakah Anda menyukai kegiatan <i>In House Training</i> (IHT) yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan Soal Berstandar Nasional?	86,85	13,14
3.	Apakah kegiatan <i>In House Training</i> (IHT) ini membantu Anda dalam memahami cara penyusunan Soal Berstandar Nasional?	94,92	5,07
4.	Apakah dengan kegiatan <i>In House Training</i> (IHT) ini Anda merasa lebih aktif saat belajar?	86,85	13,14
5.	Apakah kegiatan <i>In House Training</i> (IHT) ini meningkatkan kemampuan Anda dalam penyusunan soal berstandar nasional?	92,91	7,09
6.	Apakah dengan kegiatan <i>In House Training</i> (IHT) ini dapat mempermudah Anda dalam berinteraksi dengan guru-guru lain?	86,85	13,14
7.	Apakah Anda menyukai kegiatan <i>In House Training</i> (IHT) ini?	100,00	0,00
8.	Apakah Anda berminat untuk mengikuti kegiatan <i>In House Training</i> (IHT) lagi?	92,91	7,09
9.	Apakah kegiatan <i>In House Training</i> (IHT) ini efektif digunakan untuk penyampaian materi tentang penyusunan Soal Berstandar Nasional?	92,91	7,09
	Rata-rata	91,91	8,09

Berdasarkan angket yang dibagikan pada siswa terhadap kegiatan *In House Training* (IHT) pada pembelajaran penyusunan Soal Berstandar Nasional, dapat diketahui bahwa sekitar 92,58 % guru menanggapi positif dan merasa senang mengikuti kegiatan *In House Training* (IHT). Hal ini disebabkan kegiatan *In House Training* (IHT) merupakan suatu hal yang baru bagi guru, sehingga guru bersemangat dalam mengikutinya. Dalam kegiatan *In House Training* (IHT) guru dapat lebih mudah berinteraksi dengan guru-guru lain dapat belajar sambil berdiskusi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan kegiatan *In House Training* (IHT) guru SMP Negeri 9 Banda Aceh memiliki kemampuan yang baik dalam penyusunan soal berstandar nasional.
2. Guru SMP Negeri 9 Banda Aceh memberikan tanggapan yang positif dan merasa senang setelah mengikuti kegiatan *In House Training* (IHT) penyusunan soal berstandar nasional.

Rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru setelah mengalami proses pembimbingan melalui kegiatan *In House Training* (IHT) diharapkan guru mampu meningkatkan kinerja yang lebih baik dalam proses pembelajaran.
2. Hasil bimbingan yang telah diterima diharapkan menjadi bahan refleksi untuk *meningkatkan* kinerja yang lebih baik dalam proses pembelajaran,
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan dijadikan acuan bahwa keberadaan PTS bagi kepala sekolah sangat diperlukan baik bagi diri sendiri maupun guru dalam upaya peningkatan hasil kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: RinekaCipta

Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z. and Fonna, F., 2020. Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 21(1), pp.64-85.

Amirzan, A. and Ilyas, I., 2010. KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SEKOLAH DASAR. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 11(2), pp.291-309.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rajawali Press

Bafadal. 2004. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas

Djamarah. 2005. *Manajemen Personaliadan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Hasibuan. 2005. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Bam Algensindo.

Giantoro, H.M., Haryadi, H. and Purnomo, R., 2019. PENGARUH KOMPETENSI GURU, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MENURUT PERSEPSI GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI DI KABUPATEN PURBALINGGA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(2).

Milkul Mosawwil 2018. In House Training (IHT), peltihan-dan-pengembangan.pdf, dapat diunduh <https://musowwir.blogspot.com/2018/07/in-house-training-ih.html>

Moedjiono. 2006. *Menejemen Tenaga Pendidik Yang Profesional*. Yogyakarta: Liberty

- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya Pelangi.
- Pelangi. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Pengertian inhouse training tersedia [online] pada: [pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-tujuan-dan-manfaat.html](http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-tujuan-dan-manfaat.html)
- Purwanto, Ngalim, M. 2012. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Risnawati. (2007) *Hasil Penelitian di SMA Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Fakultas Ilmu Keguruan, Universitas Syiah Kuala*.
- Sahertian. 2000. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saroni, M. 2011. *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Siagin. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sujana. 1975. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sulaiman, Darwis, A. 1980. *Mengajar Pengantar kepada Teori dan Praktik*. Bagian penerbit Fakultas Ilmu Keguruan, Universitas Syiah Kuala.